

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 atau bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya atas prakasa dua ulama tradisional terkemuka waktu itu, K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Abdul Wahab Hasbullah. Sebelum adanya NU didirikan Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1914 M di Surabaya oleh Abdoel Wahab dan Mas Mansoer. Atas inisiatif Oemar Said Chasboellah dan Soenjoto. NU lahir karena didorong keinginan untuk mempertahankan paham *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* keinginan itu timbul karena adanya serangan dari kelompok yang tidak setuju dengan sistem bermazhab dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh kaum tradisional¹.

Masa pendudukan Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945, seiring dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia. Jepang masuk ke Indonesia menduduki Tarakan Kalimantan Timur, kemudian memasuki daerah-daerah lain di Indonesia dan dalam tempo yang sangat singkat telah menguasai seluruh wilayah Hindia Belanda².

Jepang mulai membuat penyesuaian-penyesuaian kebijakan yang sudah lama direncanakan prioritas utama kebijakan Jepang adalah menghapuskan pengaruh Barat dalam bidang kehidupan

¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, Salamadani, Bandung:2010, Hlm. 451.

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009, Hlm 36.

masyarakat Indonesia³. Kebijakan tersebut diterapkan karena adanya kesamaan persepsi antar jepang dengan bangsa Indonesia dalam penghapusan pengaruh Barat. Dalam hal ini umat Islam Indonesia termasuk warga NU menganggap bahwa penjajah Belanda yang sadis dan kejam identik dengan “kaum kafir” yang harus dilawan. Itulah sebabnya tekad perang melawan penjajah Belanda, senantiasa bergelora dalam hati mereka.

Ketika Jepang berhasil menaklukkan wilayah Hindia-Belanda awal tahun 1942.⁴ Keterlibatan NU dalam MIAI (*Majelis Islam A'la Indonesia*) mengawali keterlibatan politik organisasi para ulama ini. Kongres terakhir di Surabaya NU melarang bagi anggota NU untuk ikut dalam milisi Belanda. Ketika Jepang menguasai Indonesia, NU telah mengambil peran yang tidak sedikit dalam politik praktis, seperti keterlibatan dalam *Shumubu* (Kantor Urusan Agama).

Pada masa pendudukan Jepang, NU menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan kondisi politik Jepang. Selain memenuhi undangan Jepang pada masa perpendudukannya, NU pada masa pendudukan bersama ulama lainnya menuntut dibentuknya Tentara Pembela Tanah Air (PETA) pada tahun 1943. Jepang melakukan berbagai kebijakan agar pendidikan di Indonesia dapat mendukung perang yang sedang dijalankan.⁵

Pada masa kependudukan Jepang terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran sangat menurun, khususnya pada wilayah wilayah jepang tertentu sekolah-sekolah dapat dikatakan rendah,

³ M.C. Riclefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2008, Hlm. 300.

⁴ Sartono Kartodirjo, Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2000. Hlm. 2.

⁵ Wiranangapati, Suganda, dkk. 1992. *Sejarah Nasional dan Dunia 2*. Galaxy Puspa Mega. Hlm 45.

bahkan fokus untuk meningkatkan pendidikan tidak ada. mendirikan sekolah tinggi Islam yang digunakan untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya untuk menjadi calon seorang pemimpin dikemudian hari, serta keterlibatan dalam Masyumi .

Untuk membahas lebih lanjut mengenai beberapa uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk bisa membuka perspektif baru secara lebih komprehensif. Dalam hal ini, oleh karena itu penulis akan menyajikan sebuah penulisan yang berjudul “ *peranan Nahdlatul Ulama dalam Dakwah Islam Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945* “.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan ini lebih terarah serta untuk menghindari pembahasan yang melebar maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang?
2. Bagaimana peran Dakwah Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan perumusan masalah maka penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yang berhak dicapai di antaranya sebagai berikut :

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang.
 - b. Untuk mengetahui peran Dakwah Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang.

2. Manfaat

- a. Penelitian sebagai tambahan informasi atau bahan bacaan bagi para pembaca tulisan ini dan bisa menjadi rujukan yang bermanfaat bagi orang lain.
- b. Penelitian ini bisa sebagai tambahan atau sumbangsih pengetahuan sejarah tentang peranan NU pada masa pendudukan jepang.

D. Tinjauan Pustaka

pengkajian dan penelitian ini pasti membutuhkan banyak referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya kajian, khususnya yang berkaitan dengan pembahasan peran pendidikan Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang. Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan tersebut, berikut buku-buku atau karya ilmiah yang membahas persoalan tersebut di antaranya:

1. Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang (1942-1945).

Skripsi ini di tulis oleh Alvin Noor Sahab Rizal Dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwa Masa penjajahan Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945. Masuknya Jepang ke Indonesia membawa perubahan yang lebih luas bagi bangsa Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan yang pada masa penjajahan Belanda bersifat diskriminatif. Jepang menyadari bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Alvin Noor Sahab Rizal dengan penelitian saya ini adalah membahas penjajahan pada masa jepang tahun 1942-1945, Sedangkan perbedaannya adalah skripsi

yang ditulis oleh Alvin Noor Sahab Rizal membahas mengenai pergerakan islam indonesia dari awal penjajahan jepang masuk sampai berakhirnya penjajahan jika penelitian saya membahas peranan Nahdaltul ulama dalam dakwah Islam pada saat penjajahan jepang ⁶.

2. Harmonisasi Nahdalatul Ulama pada masa pendudukan jepang tahun 1942-1945.

Skripsi ini di tulis oleh Agistiana Cahyaningasih dari UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai Harmonisasi Nadlatul Ulama (NU) terhadap pendudukan Jepang di indonesia harus terlihat dari posisi yang diberikan NU terhadap Jepang. NU memiliki mentalitas yang santai terhadap Jepang karena NU menganggap Jepang memberikan kenyamanan dalam berbagai hal, baik dalam cinta maupun tentang kemajuan umat. Sejujurnya, Jepang memiliki tujuannya sendiri untuk mendekati umat Islam di Indonesia, di mana NU mengambil bagian yang signifikan. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Agistianai Cahyaningasih dengan penelitian saya ini adalah sama membahas mengenai pendudukan pada masa jepang tahun 1942-1945 sedangkan perbedaan adalah skripsi yang ditulis oleh Agistiani Cahyaningsih ini membahas mengenai harmonisasi Nadlatul Ulama (NU) terhadap pendudukan Jepang di Indonesia harus di lihat dari posisi yang diberikan NU terhadap Jepang sedangkan penelitian saya ini membahas mengenai peranan dakwah Nadlatul Ulama terhadap pendudukan jepang ini apakah

⁶ Alvin Noor Sahab Rizal, "*Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang (1942-1945)*" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

sudah sesuai dengan tindakan yang diberikan NU terhadap Jepang⁷.

3. Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Kancah Nasional Indonesia Tahun 1926-1950

Skripsi ini ditulis oleh Abdul Majid dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai kontribusi Nahdlatul Ulama dalam kancah nasional yang sangat besar terutama pada tahun 1926-1950, yakni dengan melahirkan fatwa keputtusan yang dihasilkan Nahdlatul Ulama melalui muktamar dan munas memiliki kekuatan dalam memetuskan hukum, serta berkontribusi dalam membentuk MIAI gerakan politik kalangan Nahdlatul Ulama semakin terlihat saat tokoh muda dari Nahdlatul Ulama yakni KH. Wahid Hasyim dalam kapasitasnya sebagai pimpinan MIAI di tahun 1941, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan pondok pesantren sejak masa penjajahan Belanda dan Penjajajahan Jepang Nahdlatul Ulama tetap menunjukkan pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah serta kiprahnya dalam pendidkandan himbauan gerakan kembali ke pesantren dengan latar lain merupakan upaya untuk memosisikan pesantren sebagai pelopor pendidikan karakter bangsa, yang mendidik kader-kader bangsa, ini untuk belajar cara mencapai cita-cita luhur kebangsaan tersebut. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Abdul Majid dengan penelitian saya yaitu skripsi Abdul Majid membahas mengenai kontribusi Nahdlatul Ulama dalam kancah nasional sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas mengenai peranan Nahdlatul Ulama dalam

⁷ Agistiana Cahyaningas, "Harmonisasi Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945", UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019.

dakwah islam pada masa penjajahan jepang sedangkan persamaanya yaitu didalam skripsi yang ditulis oleh Abdul Majib membahas mengenai kontribusi Nahdlatul ulama didalam bidang pendidikan seperti mendirikan pesantren dan pendidikan lainnya sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas mengenai peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah islam masa pendudukan jepang⁸.

4. Siasat Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Era Penjajahan Jepang

Jurnal ini di tulis oleh Dinno Munafaizin Imamah dari Pusat Studi Pengembangan Pesantren (PSPP) Jakarta. Jurnal ini membahas mengenai NU untuk pertama kalinya mendapatkan peran, ruang dan kesempatan yang sedemikian luas guna menunjukan ampuan siasat dakwah yang pengajaran dimana keadaan seperti itu menjadi sesuatu yang belum dialami NU pada masa kolonial Hindia Belanda. persamaan Di dalam jurnal ini membahas mengenai staregi dakwah islam nahdlatul ulama pada era penjajahan jepang secara keseluruhan, sedangkan perbedaannya dalam segi peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah islam masa pendudukan jepang⁹.

5. Buku yang berjudul *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*”,

Buku ini di tulis oleh Zainul Milal Bizawie yang diterbitkan oleh Pustaka Compass di Tangerang pada tahun 2014. Dalam karya ini membahas tentang peran para kiai (Ulama) dan santri dalam memperjuangkan dan memperebutkan kemerdekaan Indonesia. persamaan Di dalam buku ini banyak materi yang

⁸ Abdul Majid, “Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Kancah Nasional Indonesia Tahun 1926-1950” IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019.

⁹ Dinno Munafaizin Imamah, “Siasat Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Era Penjajahan Jepang”, Pusat Studi Pengembangan Pesantren (PSPP) Jakarta.

membahas dan bersangkutan dengan judul penelitian yang lakukan seperti contohnya mengenai peran Nahdlatul ulama, sejarah Nahdlatul Ulama, sedangkan perbedaannya dengan judul skripsi saya akan membahas lebih ke peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah islam pada masa pendudukan jepang¹⁰.

E. Landasan Teori

Teori merupakan alat penting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori, yang ada hanyalah serangkaian tentang fakta saja, tetapi tidak mengandung ilmu pengetahuan.

Dalam pembahasan penulis memerlukan adanya landasan teori guna menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada pada penelitian. Objek dalam pembahasan ini adalah “Peran Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan jepang tahun 1942-1945. Dalam usaha melakukan pendeskripsian dan perkontruksian sejarah tersebut perlu diketahui dulu tentang arti peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah Islam Pada masa pendudukan jepang 1942-1945. Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa pendekatan teori, yakni:

1. Peran

Untuk arti peran yaitu, secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain.

Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soejono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan

¹⁰ Zainul Milal Bizawie,” Buku yang berjudul *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*”, Pustaka Compass di Tangerang pada tahun 2014.

kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan perannya¹¹.

2. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dengan simbol-simbol yang menjelaskan tujuan dasar dan cita-cita keberadaan suatu organisasi. Nahdlatul Ulama terbentuk pada tahun 926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. As'ari organisasi ini menganut paham Ahlisunnah wal jama'ah¹².

3. Dakwah Islam

Secara etimologi pengertian dakwah berasal dari bahasa arab yaitu

(دعَا - يدعو - دعوات) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan¹³. Sedangkan secara Terminologi istilah dakwah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya *al Da'wah al islamiyah* mengatakan, bahwa dahwa ialah penyampaian pesan islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak)¹⁴.

4. Masa

Masa atau waktu menurut kamus bahasa indonesia (1997) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini sekala waktu

¹¹ Soekanto, S. (2002). *Teori Peran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 45.

¹² H.M. As'ad Thoha. *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*. Sisdoarjo. Al-Makkah. PW.LP Maarif NU Jatim 2012. Hlm 3.

¹³ Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*. Jakrta: Bulan Bintang, 1987. Hal 108.

¹⁴ Asep Muhiddin, *Dakwah dalm persepektif Al-Quran*. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia. 2022.

merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian atau juga bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian sedangkan, menurut Hasan Al Banna waktu atau masa adalah sebuah kehidupan, dimana waktu akan berakhir ketika kita sudah tidak bernafas lagi, disitulah akhir dari waktu kita masing-masing¹⁵.

5. Penduduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pendudukan adalah proses, cara, perbuatan menduduki (merebut dan menguasai) suatu daerah dan sebagainya. Arti lainnya dari pendudukan adalah daerah dan sebagainya yang diduduki (direbut dan dikuasai) tentara asing dan sebagainya. Contoh: Daerah pendudukan penjajahan¹⁶.

6. Jepang

Jepang atau nipponkoku adalah sebuah negara kesatuan yang bersistem parlementer dengan berbentuk Monarki konstitusional dan juga negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat samudra Pasifik, di sebelah timur laut Jepang, dan bersebelahan dengan Tiongkok, Korea selatan, dan Rusia¹⁷.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa masa lalu. Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/waktu/masa> Diakses pada hari Senin 12 Juli 2022.

¹⁶ <https://jagokata.com/arti-kata/pendudukan.html#:~:text=%5Bpendudukan%5D%20Arti%20pendudukan%20di%20KBBI.%20SUATU%20DAERAH%20dan%20sebagainya%3B> Diakses pada hari senin 12 Juli 2022.

¹⁷ Ira Pramudawardhani dan Rahmat Fajrudin. *Pendudukan Jepang dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Indonesia Tahun 1942-1945*. Klaten. Lakeisha.2022.

penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya, dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah.¹⁸ Metode yang dipakai dalam penelitian sejarah mencakup empat langkah sebagai berikut, yaitu Heuristik, verifikasi atau kritik, interpretasi dan historiografi. Sebagai seperangkat prosedur, metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah yakni sebagai berikut¹⁹:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi (bukti) sejarah. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti²⁰. Tahap ini merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian²¹. Adapun bentuk yang digunakan dalam pencarian data adalah bentuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penulis membaca dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan tulisan ini. Dalam berbagai sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer menurut Nugroho Notosusanto bahwa sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa tersebut seperti surat kabar, manuskrip dan arsip-arsip sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang ditulis oleh sarjanawan berdasarkan sumber primer contoh data maupun buku, penulis menelusuri

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, Hlm. 74-75

¹⁹ *Ibid*, Hlm 90

²⁰ *Ibid*, Hlm 93

²¹ Halius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, Hlm. 86.

beberapa tempat buku-buku seperti Perpustakaan IAIN, Perpustakaan 400 dan buku pribadi.²²

2. Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan verifikasi, atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber.²³ Kritik dilakukan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan, untuk mengetahui keaslian sumber. Dalam beberapa hal tertentu, kritik tidak hanya di identikan perkataan atau pemikiran dalam konteks yang baik.²⁴ dalam hal ini yang diuji adalah keaslian atau keabsahan melalui kritik intern dan ekstern, dengan membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah Islam pada masa pendudukan jepang 1942-1945.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, Setelah memperoleh sejumlah fakta yang cukup, peneliti merangkai fakta-fakta itu menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal²⁵. Verifikasi penulis menganalisis data yang sudah diperoleh yang kemudian dibandingkan dengan sumber lainnya. Data-data tersebut disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah Islam pada masa pendudukan jepang 1942-1945. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari kronologis sejarah sehingga dapat menjadi rangkaian sejarah yang tidak terputus.

²² Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cirebon:Syekh Nurjati Press. 2013. Hlm 34

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, Hlm. 99.

²⁴ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode Praktek*, Cirebon: JSI Press. 2020. Hlm. 84.

²⁵ Aam Abdilah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Hlm, 30.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir²⁶. Dalam arti sebenarnya historiografi dapat diartikan sebagai penggambaran atau pemaparan hasil penelitian. Setelah melalui fase Hueristik, kritik sumber dan interpretasi.²⁷ Pada tahap inilah penulisan dilakukan, sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur yang dinamis, sehingga terungkap Peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah Islam pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945.

Bab I membahas tentang bab pendahuluan. Pada bab ini, Penulis menjelaskan beberapa masalah pokok penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya: Latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan tentang masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut. Rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Tujuan masalah dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007, Hlm. 77.

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah . Op., Cit.*, Hlm. 147

penulisan. Bagian ini merupakan gambaran umum seluruh rangkaian suatu penelitian (skripsi) sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II penulis membahas mengenai Pendudukan Jepang dan Dakwah Islam Pada Tahun 1942-1945. Meliputi awal kedatangan jepang ke indonesia, Kondisi Indonesia Masa Pendudukan Jepang dan Pergerakan Dakwah Islam Pada Masa Pendudukan Jepang.

Bab III penulis akan menjelaskan mengenai perkembangan Nahdlatul Ulama Masa Pendudukan Jepang yang meliputi Sikap Nahdlatul Ulama terhadap pendudukan Jepang, Perkembangan Nahdlatul Ulama sebelum kedatangan Jepang dan Perkembangan Nahdlatul Ulama setelah kedatangan Jepang. Bab ini akan dikupas secara kronologi sehingga dapat dipahami lebih mudah.

Bab IV berisi tentang peranan Nahdlatul Ulama dalam dakwah islam pada masa pendudukan jepang tahun 1942-1945.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari inti pembahasan keseluruhan dengan menarik benang merah dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah. Dalam bab ini juga berisi saran yang penulis ajukan untuk memberikan masukan dan diakhiri dengan kata penutup.